

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografi**

Ditinjau dari segi Geografi, dahulu kelurahan melayu secara administratif termasuk pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur, dan setelah terjadi perkembangan pemekaran wilayah, sekarang Kelurahan Melayu termasuk pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Ditinjau pada orbitasi Kelurahan Melayu dapat dilihat di bawah ini :

- 1) Jarak ke Ibu kota kecamatan  $\pm$  02 Km.
- 2) Jarak ke Ibu kota Banjarmasin  $\pm$  02 Km.
- 3) Jarak ke Ibu kota Propinsi  $\pm$  ..... Km.
- 4) Waktu tempuh ke Ibu kota kecamatan  $\pm$  05Menit.
- 5) Waktu tempuh ke Ibu kota Banjarmasin  $\pm$  07 Menit.
- 6) Waktu tempuh ke Ibu kota Propinsi  $\pm$  .....Menit.

Sedangkan untuk luas wilayah Kelurahan Melayu terdiri dari Pemukiman 50 Ha, Perkantoran 5 Ha, Pekarangan 2 Ha, Taman 1 Ha, Kuburan 2 Ha, Prasarana umum lainnya 14 Ha dan jumlah luas seluruhnya  $\pm$  74 HA terbagi atas 24 RT & 02 RW dan dilihat dari segi jalan meliputi :

- a. Jalan Melayu Laut terdiri dari RT.01,02,03,04,05,06 dan 16
- b. Jalan Melayu Darat terdiri dari RT 07.08,09,10 dan 13
- c. Jalan Veteran terdiri dari RT 11,12, ,14,15,17,18,

- d. Jalan Veteran Simpang Kenari Raya RT.19
- e. Jalan Simpang Ulin RT.24

Untuk perbatasan wilayah kelurahan melayu antara lain :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Martapura pada Kecamatan Banjarmasin Utara
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sei Baru pada Kecamatan Banjarmasin Tengah
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sei Bilu pada Kecamatan Banjarmasin Timur
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Seberang Masjid pada Kecamatan Banjarmasin Tengah

## 2. Keadaan Jumlah Penduduk

Penduduk Kampung Melayu Laut seluruhnya berjumlah 5.211 jiwa yang terdiri laki-laki 2.676 jiwa dan perempuan 2.535 jiwa yang terhimpun dalam 1.144 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

Penyebaran Penduduk Kampung Melayu laut Berdasarkan Jenis Kelamin

RT	RW	Jumlah Penduduk			KK
		L	P	L+P	
01	01	96	77	173	90
02	01	66	99	165	71
03	01	117	104	221	103
04	01	161	171	332	105
05	01	256	260	516	120
06	01	236	210	446	129
07	01	241	198	439	145
08	01	128	114	242	65

09	01	151	153	304	97
10	01	126	117	243	70
13	01	155	229	384	78
16	01	137	136	273	88
11	02	87	140	227	99
12	02	167	162	329	95
14	02	140	100	240	120
15	02	123	125	248	80
17	02	124	118	242	73
18	02	137	128	265	78
19	02	162	145	307	104
20	02	204	206	410	122
21	02	147	143	290	109
22	02	159	156	315	92
23	02	248	284	532	168
24	02	32	44	76	19
<b>Jumlah</b>		3.600	3.619	7.219	2.320

### 3. Lembaga Pendidikan dan Sarana Ibadah

Lembaga pendidikan yang ada di Kampung Melayu Laut ada 17 buah. Gedung TK 5 buah , Gedung SD/MI 6 buah, Gedung SMP/MTs 3 buah, dan Gedung perkuliahan 1 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### Lembaga Pendidikan di Kampung Melayu

4.2 Nama Sekolah				
No	Nama sekolah	Jumlah	Lokasi	Keterangan
1	Pondok pesantren	0	-	
2	TPA Attaubah , TPA Tunas Muda	2	Rt 5,23	
3	TK Istiqomah,Asiyah, Attaubah,Meriam dan Tunas Muda	5	RT.10,19,05,14,23	
4	SD Santa angela	1	Rt 14	

5	SDN Melayu 6,7,11,05,(01,02,03,04,12), dan 08	5	RT.06,10,09,14,20, dan 24	
6	SMP Santa angela	1	Rt 14	
7	SMP Muhammadiyah 2	1	Rt 19	
8	SMPN 6	1	Rt 14	
9	Perguruan Tinggi	1	Rt 20	Fakultas Kedokteran

Kemudian mengingat penduduk Kampung Melayu Laut Ditinjau dari segi Demografi, Penduduk Kelurahan Melayu terdiri dari suku Jawa,Banjar,Cina,Madura dan Campuran dengan beragam agama yaitu Islam,Kristen,Katholik,Budha,dan Hindu. Sarana ibadah yang ada di Kampung Melayu Laut ini berjumlah 18 buah. Yang terdiri dari Mesjid 5 buah dan Langgar/Mushalla 10 buah. Gereja khatolik dan ibadah lainnya 3 buah.

**Tabel 4.3**

Lembaga Sarana Ibadah di Kampung Melayu

4.6. Nama Ibadah dan Alamat yaitu :			
No	Nama Ibadah	Alamat	Keterangan
1	Mesjid Attaubah	Jl.Melayu Laut RT. 05 RW.01 Banjarmasin	
2	Mesjid Raudatul Jannah	Jl.Melayu Darat RT. 07 RW.01 Banjarmasin	
3	Mesjid Ar – Rahman	Jl.Melayu Darat RT. 08 RW.01 Banjarmasin	
4	Mesjid Attaubah	Jl.Veteran Gg.V Sejati RT. 23 RW.02 Banjarmasin	
5	Mesjid AL FALAH	Jl.Simpang Ulin RT. 24 RW.02 Banjarmasin	
6	Langgar Darul Ibadah	Jl.Melayu Laut RT. 01 RW.01 Banjarmasin	

7	Langgar AI – Qomar	Jl.Melayu Laut RT. 03 RW.01 Banjarmasin	
8	Langgar Siratul Mustaqim	Jl.Melayu Laut RT. 04 RW.01 Banjarmasin	
9	Langgar Bonang	Jl.Melayu Laut RT. 06 RW.01 Banjarmasin	
10	Langgar Mujahidin	Jl.Melayu Darat RT.10 RW.01 Banjarmasin	
11	Langgar AI – Ikhsan	Jl.Veteran RT. 11 RW.02 Banjarmasin	
12	Gereja Khatolik	Jl.Veteran RT. 11 RW.02 Banjarmasin	
13	Vihara	Jl.Veteran RT. 11,14 RW.02 Banjarmasin	
14	Vihara	Jl.Veteran RT. 21 RW.02 Banjarmasin	
15	Langgar Rahmat	Jl.Veteran RT. 12 RW.02 Banjarmasin	
16	Langgar Nurul Haq	Jl.Vet.Simp. Kenari Raya RT.19RW.02 Banjarmasin	
17	Langgar Nurul Iman	Jl.Veteran RT. 20 RW.02 Banjarmasin	
18	Langgar AI – Hidayah	Jl.Veteran RT. 21 RW.02 Banjarmasin	

#### 4. Bidang Pemerintahan

##### 2.1 Daftar Nama Biodata DK Tahun 2012 s.d. 2015 dan RT, RW Periode Tahun 2014 s.d. 2017

DATA KELURAHAN MELAYU	
NAMA KELURAHAN	KELURAHAN MELAYU
ALAMAT KELURAHAN	JL.MELAYU DARAT RT.10 RW.02 BANJARMASIN
TELPON KANTOR KELURAHAN	-
TELPON LURAH	082150337557

BIODATA DEWAN KELURAHAN (DK) PERIODE TAHUN 2015 S.D. 2018			
NO	NAMA KETUA DK	ALAMAT	NOMOR TELP.
01.	BACHTIAR DJUNAID	JL.MELAYU DARAT RT.19 RW.02 BANJARMASIN	05117091310

BIODATA RW PERIODE TAHUN 2017 S.D. 2020			
KETUA RW	NAMA	ALAMAT	NOMOR TELP.
01	HARLIANSYAH	JL.MELAYU LAUT. RT.05 RW.01 BJM.	05117668247
02	AKHMAD ZAMRANI	JL.VET.SIMP.KENARI RAYA I RT.19 RW.02	085248810621

BIODATA RT TAHUN 2017 S.D. 2020			
KETUA RT	NAMA	ALAMAT	NOMOR TELP.
01	SYAMSUL ARIFIN	JL.MELAYU LAUT RT.01	085252814313
02	ELIYANA	JL.MELAYU LAUT RT.02	081351731730
03	ABDAN HADI	JL.MELAYU LAUT RT.03	081953513955
04	ABU BAKAR	JL.MELAYU LAUT RT.04	082155127516
05	HUZRI	JL.MELAYU LAUT RT.05	085251467746
06	ISNAWATI	JL.MELAYU LAUT RT.06	085249991964
07	SUGIANTO	JL.MELAYU DARAT RT.07 BJM	082155126655
08	GT.M.FREDIANSYAH, SE.	JL.MELAYU DARAT RT.08 BJM	081315897788
09	KHAIRUN NASIR	JL.MELAYU DARAT GG.4 NO.64 RT.9 BJM	085251018448
10	NURMANSYAH	JL.MELAYU DARAT RT.10 BJM	081351111010
13	SIRAJUDDIN,S.Ag	JL.MELAYU DARAT RT.13 BJM	082157554730
16	MUHIDIN	JL.MELAYU LAUT RT.16 BJM	085346209006
11	HENDRA WIJAYA	JL.VET. GG.GARUDA NO.73D/34 RT.11 BJM	081320101979
12	SUDHIARTA	JL.VET.GG.I RT.12 NO.57 BJM	082158698839
14	BAMBANG JUNAIDI	JL.VET.GG.SEMPATI RT.14 BJM.	085249034507
15	A.MARTIN WAROKKA	JL.VETERAN RT.15 BJM.	081256844125
17	SYUADA	JL.MELAYU DARAT RT.17 BJM	085248992999
18	WAHYO RK.	JL.VET.GG.KENARI RT.18 NO.27 BJM.	0812555550632
19	FAHRURRAZI,BSC.	JL.VET.GG.KENARI RT.19 BJM.	085248875059
20	H.M.SALMAN SALIM	JL.VET.GG.SWADAYA NO.82 BJM	081351111089
21	YUDHI AS.	JL.SIMP.SEI BILU NO.39 RT.21 BJM	081251105568
22	ABDUL HAIR	JL.VET.GG.V SEJATI NO.31 RT.22 BJM	081349786788
23	ST.WAHIDAH S.Sos.	JL.VET.GG.5 SEJATI RT.23 BJM.	085249340696
24	ARIFANDI	JL.JEND.A.YANI KM.2,5 RT.24 BJM.	081348108817

## 5. Bidang Ekonomi dan Pembangunan

<b>3.1 sarana dan prasarana ekonomi</b>			
<b>No.</b>	<b>Sarana &amp; prasarana ekonomi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Lokasi</b>
1	Duta mall	1 buah	Rt.24
2	Pasar	-	
3	Alfamart, indomart	5 buah	Rt 08.06.20dan RT06.20
4	Hotel	3 buah	Rt 8,10
5	Bengkel	5 buah	RT.7,8,19,06, 20
6	Salon	7 buah	RT.8,9,10,19,21
7	Kursus sopir	1 buah	RT.08
8	Home industri	41 buah	-
9	Koperasi	2 buah	Rt.21,24
10	Bank BNI,BRI.BTN	4 buah	RT. 10.21
11	PNPM	1 buah	RT. 10
12	Warnet	-	
13	Dll.	-	

## 6. Lembaga Kemasyarakatan

<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Panti asuhan	-	-
2.	Media massa	-	-
3.	Karang taruna Kamp.Melayu	1buah	RT 6
4.	LSM	-	-
5.	Paguyuban	-	-
6.	BPK	10	RT 02,03,08,10,11,14,17,19, 20 dan 22
7.	RT	24	-
8.	RW	2	-
9	FKKPM	1	-
10.	Dasa Wisma Ros I,II,III,IV dan V	5	RT 9,9,7,10 dan 05
11.	Dll.	-	-

## 7. BIDANG PELAYANAN

### Hasil pelayanan bulan desember

<b>No</b>	<b>Jenis Pelayanan</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Sumber</b>	<b>Keterangan</b>
1.	PPAT	0	Buku induk	-
2.	SPORADIK	0	Buku induk	-
3.	IMB	1	Buku induk	-
4.	Pengantar HO	0	Buku induk	-
5.	Surat Pernyataan Waris	3	Buku induk	-

6.	Surat Pernyataan Hibah	0	Buku induk	-
7.	Surat Kuasa	0	Buku induk	-
8.	Surat Keterangan Pensiun	-	-	-
9.	Surat keterangan masuk TNI-POLRI	4	Buku induk	-
10.	Sengketa tanah	-	-	-
11.	Surat keterangan penetapan harga tanah	0	Buku induk	-
12.	Surat Keterangan Usaha	16	Buku induk	-
13.	Pengantar Surat Keterangan Tempat Usaha	6	Buku induk	-
14.	Rekomendasi sumbangan	-	-	-
15.	Ijin Penumpukan BBM	-	-	-
16.	Ijin Penyeberangan sungai	-	-	-
17.	Ijin Keramaian	-	-	-
18.	Surat keterangan kematian	18	Buku induk	-
19.	Ijin riset	-	-	-
20.	Surat keterangan umum	13	Buku induk	-
21.	Realisasi PBB	1.817	Lembar	-
22.	Surat keterangan kelahiran	34	Buku induk	-
23.	KK	-	-	-
24.	KTP	-	-	-
25.	Pindah alamat	18	Buku induk	-
26.	Pendatang	17	Buku induk	-
27.	Surat Keterangan Domisili tempat tinggal	2	Buku induk	-
28.	Surat keterangan kelakuan baik/SKCK	4	Buku induk	-
29.	Pengantar Surat nikah	16	Buku induk	-
30.	Surat keterangan belum memiliki rumah	7	Buku induk	-
31.	Rekomendasi warga masuk panti asuhan	-	-	-
32.	Rehabilitasi	-	-	-
33.	SKTM	6	Buku induk	-
34.	Surat Keterangan belum menikah	2	Buku induk	-
35.	Pembinaan posyandu berintegrasi	8	Buku induk	-
36.	Rekomendasi sumbangan	-	-	-

## **B. Penyajian Data**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut. Penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana Upaya Orang Tua di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut. Penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

1). Data tentang upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

### **1. Kasus SF**

SF merupakan pemimpin yang mewakili Alm. Ayahnya di keluarga bekerja sebagai pegawai swasta yang berusia 24 tahun, ia memiliki ibu berinisial ZF yang berusia 52 tahun. Dari hasil perkawinan Alm. AB dan ZF lahirlah 6 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 2 orang perempuan. Di antara 6 orang anak ada 1 anak tepatnya anak yang ke 6 (laki-laki) berusia 10 tahun yang mana juga termasuk dalam kategori subjek penelitian selain orang tua.

SF beserta ibunya ZF yang bekerja sebagai pegawai swasta yang harus berangkat dari jam 08:30 sampai 17.00 kurang lebihnya tentu akan banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Hal inilah yang menyebabkan SF dan ZF

kurang maksimal dalam mendidik anak-anaknya. Adapun pendidikan pendidikan terakhir SF adalah D3 unlam banjarmasin sedangkan pendidikan terakhir ibunya adalah SMPN 5 banjarmasin.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari jum,at, 29 Desember 2017 di peroleh data sebagai berikut.

Berkaitan dengan melatih sholat adik-adiknya, SF mengaku sudah mulai menerapkan kepada semua adik-adiknya sejak berumur kurang lebih 5 tahun sudah di biasakan berjamaah. Kata SF sebelum adik-adiknya diserahkan dengan guru ngaji, dia sudah melatih adiknya melaksanakan sholat di rumah dengan cara mengajaknya berjamaah dirumah, Ketika ditanya bagaimana cara lainnya melatih sholat pada adik-adiknya, SF melakukan dengan menjadi teladan terlebih dahulu. Sebagaimana yang ia katakan: “ menyampaikan apa yang telah di janjikan oleh allah dengan dalil dan hadist yang shohih.”

Di samping mencontohkan terlebih dahulu SF juga mengawasi dan memerintahkannya untuk melaksanakan sholat. Misal saat anak keluar rumah untuk bermain dan lupa waktu sholat, SF meminta ibunya ZF untuk menjemput adiknya dan memberikan isyarat kepada adiknya pulaang ke rumah untuk melaksanakan sholat.

Mengenai sholat yang sering dan tidak dikerjakan adiknya, Adapun tindakan SF ketika adiknya tidak mengerjakan sholat, SF hanya menegur dan memberikan nasihat. Hal ini SF terapkan kepada semua adiknya sesuai dengan dalil dan hadist yang wajib memerintahkan anak ketika berumur 7 tahun dan memukul anak 10 jika masih tidak sholat. Tetapi SF tidak pernah memukul

adiknya saat tidak melaksanakan sholat, dan hanya menegur sambil menasihati karena ia khawatir akan dampak pendidikan yang keras yang kemudian hari dapat membuat anaknya melakukan hal yang sama bahkan bisa membuat anaknya berwatak keras.

Adapun ketika anaknya sering melaksanakan sholat SF akan memberikannya hadiah misal memberikan sepeda dan mengajaknya jalan-jalan rekreasi. Hal ini SF lakukan untuk memberikan rangsangan anak agar adik terbiasa sholat lima waktu di kemudian hari. SF mengatakan, pada awalnya kemungkinan sholat anaknya bisa dilaksanakan karena ingin mendapatkan hadiah, tetapi keinginan itu akan hilang sendirinya jika anaknya sudah terbiasa dan senang melaksanakan sholat.

Kemudian faktor yang menghambat upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat pada anak, SF mengatakan bahwa yang menjadikan faktor penting adalah karena waktu bermain dengan teman-temannya (pergaulan anak) dan juga anak terlalu sering memegang HP yang mana anak terkadang asyik memegang HP sehingga lupa waktu, juga anak terkadang malas bangun melaksanakan shalat pada shalat subuh. Disamping itu juga faktor SF dan ZF bersama anak karena bekerja.

Dari hasil observasi dan informasi dari anaknya memang penulis temui bahwa anak SF jarang melaksanakan shalat pada shalat zuhur dan sholat ashar bahkan jarang sekali pada shalat subuh, shalat , kemudian sering melaksanakan shalat lima waktu berjamaah dengannya pada shalat magrib dan isya.

## 2. Kasus SB

SB merupakan suami dari RB, ia berumur 34 tahun dan isterinya 27 tahun. Pernikahan mereka sudah berlangsung selama 11 tahun. Dia memiliki 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan yang mana 1 anak tersebut, 1 orang termasuk dalam kategori subjek penelitian tepatnya anak yang ke 1. Anak yang pertama berinisial ADR berusia 10 tahun, anak yang ke 2 berinisial AZ berusia 3 tahun, sedangkan anak ke 3 AH yang berusia 2 tahun.

SB bekerja sebagai pekerja swasta tentu akan mengurangi waktu SB untuk berkumpul dengan keluarga. Adapun pendidikan terakhir SB adalah SMP (sekolah menengah pertama) di salah satu SMP 14 Banjarmasin dan pendidikan terakhir isterinya adalah SMP (sekolah menengah pertama) di salah satu SMP 10 Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada hari rabu, 10 mei 2018 adalah sebagai berikut.

Terkait dengan melatih anaknya sholat yang berumur 10 tahun, SB mengaku sudah melatih anaknya sejak berumur kurang lebih 5 tahun.

Saat ditanya bagaimana upaya melatih sholat pada anaknya, SB mengatakan bahwa ia melaksanakannya dengan menjadi contoh terlebih dahulu kemudian memerintah. Dan anak pun terkadang menurut dan terkadang tidak.

Mengenai sholat yang sering dikerjakan anaknya adalah sholat magrib. Inipun apabila si anak tidak dalam keadaan kegiatan, jika dalam keadaan berkegiatan si anak tidak sholat. Dengan demikian sholat subuh, sholat Zuhur, sholat Ashar, dan sholat Isya hanya kadang-kadang dikerjakan bahkan tidak

sekali pun mengerjakannya Dan tindakan HBR terhadap anaknya apabila tidak mengerjakan sholat, HBR hanya ditegur dan jika anak tetap tidak mengerjakan maka SB mengatakan dengan bahasa banjar( pian kada abah bari duit apabila kada sembahyang) .

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak adalah pergaulan anak dengan teman-temannya yang mana anak terkadang asyik bermain, memegang HP dan nonton TV sehingga lupa waktu , juga anak yang terkadang malas bangun melaksanakan sholat pada saat sholat subuh, seperti yang di ungkapkan SB bahwa “ *Anaknya tidak sholat Subuh karena melandau*” ( Anaknya tidak melaksanakan sholat Subuh karena bangun kesiangn). Di samping itu juga faktor waktu HBR bersama anak di rumah karena bekerja.

dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika berada di rumah SB pada saat menjelang magrib memang penulis temui bahwa anak HB sudah bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah dengannya di musholla.

### 3. Kasus SP

SP mempunyai 3 orang anak hasil perkawinannya dengan MT. SP sekarang berusia 50 tahun sedangkan isterinya berusia 45 tahun. Anak SP yang pertama berinisial RS berusia 19 tahun, anak yang kedua berusia 15 dan anak yang ketiga berusia 8 tahun. Usia perkawinan SP dengan MH sudah berlangsung selama 22 tahun. SP hanya berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA), sedangkan isterinya pendidikan sekolah menengah pertama ( SMP). Dan

seperti halnya SP bekerja sebagai pekerja swasta dan isterinya MH hanya ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis 11 Januari 2018 diperoleh data sebagai berikut:

Berkenaan dengan sholat anaknya, SP mengatakan bahwa anaknya sudah mulai melaksanakan sholat pada usia sekitar 2-3 tahunan. Dalam hal melatih anak sholat, SP terlebih dahulu memberikan contoh kepada anaknya kemudian SP memerintah anaknya sholat dan anaknya pun terkadang menurut apabila ayahnya memerintah dan terkadang tidak menurut.

Mengenai sholat yang sering dan tidak dikerjakan anak. SP mengatakan sholat magrib dan isya sering, sedangkan sholat lainnya kurang dikerjakan. Sedangkan mengenai tindakan SP ketika anaknya tidak mengerjakan sholat, SP hanya memberikan teguran apabila sudah sampai waktu sholat. Hal ini SP lakukan karena meanggap anaknya sudah diwajibkan melaksanakan sholat.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak, SP mengatakan bahwa anak sdh terbiasa sholat bersama ayahnya di musholla.

Dari informasi yang penulis dapat dari anak SP ketika ia berada di luar rumah sendirian dan juga dari hasil observasi yang penulis lakukan menjelang waktu magrib memang penulis temui bahwa anak SP memang sering keluar rumah untuk melaksanakan sholat magrib dan isya berjamaah di musholla bersama ayahnya.

#### 4. Kasus EL

YD merupakan ibu rumah tangga yang berusia 48 tahun, ia merupakan isteri dari seorang yang berinisial EL yang mana usia perkawinan mereka sudah berlangsung kurang lebih selama 22 tahun. Dari hasil perkawinan YD dan EL mereka memiliki 3 orang anak yang terdiri dari 1 orang anak-anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Anak yang pertama berinisial MBM berusia 21 tahun, anak yang kedua berinisial HRF berusia 16 tahun. Dan latar belakang YD beserta suaminya adalah sama-sama lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Dan seperti halnya SP bekerja sebagai pekerja buruh serabutan dan isterinya MH hanya ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari sabtu, 17 januari 2018 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan dengan melatih sholat anaknya, YD mengaku anaknya sudah mulai sholat sejak berumur kurang lebih 8 tahun. Dan cara YD melatih sholat pada anaknya, YD melaksanakannya dengan menjadi contoh terlebih dahulu kemudian memerintah. Dan anak pun terkadang menurut dan terkadang tidak.

Kemudian mengenai sholat yang sering dikerjakan anak adalah sholat Magrib dan Isya, inipun hanya agak sering dikerjakan. Sedangkan sholat lainnya jarang dikerjakan. Dan tindakan ketika anaknya tidak melaksanakan sholat, YD memarahi dan menegur anaknya. Cara ini dilakukan YD agar anak mau melaksanakan perintahnya

Adapun faktor yang menghambat upaya orangtua dalam melatih ibadah sholat pada anak menurut YD adalah pergaulan anak dengan teman-temannya

juga faktor diri anak yang terkadang malas karena sering bermain main dengan teman-temannya bahkan sering anaknya memegang gadget (HP). Dan terkadang apabila anak di beri hadiah oleh ayahnya misalnya ayah memberikan anak baju atau sepatu yang baru, maka anak tersebut melaksanakan sholat.

Dari informasi yang penulis dapat dari anak YD ketika ia berada di luar rumah sendirian dan dari hasil observasi yang penulis lakukan menjelang waktu magrib memang penulis temui bahwa anak YD sering keluar rumah untuk melaksanakan sholat Magrib dan Isya berjamaah di musholla bersama ayahnya.

#### 5. Kasus BR

HD merupakan isteri dari BR. HD sekarang berusia 38 tahun sedangkan suaminya BR berusia 45 tahun. Usia perkawinan mereka sudah berlangsung selama 21 tahun . HD dikarunia seorang putera berinisial RA yang berusia 8 tahun. HD hanya belatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama(SMP) itupun tidak sampai tamat, sedangkan suaminya BR adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMA)dan seperti halnya BR bekerja sebagai pedagang ,dan HD bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Minggu 31 Mei 2015 diperoleh data sebagai berikut:

Mengenai melatih anaknya sholat, PN mengaku sudah mulai menerapkannya sejak berumur kurang lebih 6 tahun kata HD, “ *Melatih anak sholat adalah tanggung jawab ayahnya, ayahnya yang memimpin, karena ayah sebagai laki-laki merupakan pemimpin keluarga dan sudah seharusnya melatih anak sholat*

Berkeenan cara HD melatih sholat pada anaknya, HD melakukannya dengan mengajak anaknya sholat berjamaah

Berhubung anaknya masih berusia 8 tahun, maka pelaksanaan sholat anaknya selama ini adalah sambil bercanda. Seperti yang diungkapkan HD: “*kena umpat balum tuntung ampih inya*” ( nanti ikut dan belum selesai ia sudah berhenti).

Adapun sholat yang sering dikerjakan adalah Magrib dan Isya sedangkan Subuh, Zuhur, dan Ashar hampir tidak pernah dikerjakan. Dan mengenai tindakan HD ketika anaknya tidak mengerjakan sholat, HD hanya membiarkannya. Hal ini HD lakukan karena anaknya masih berusia 8 tahun dan belum dikenakan kewajiban melaksanakan sholat.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menurut HD bahwa yang menjadi faktor penting adalah faktor waktu HD dan BR bersama anak di rumah karena bekerja, juga faktor diri anak yang terkadang malas atau sedang bermain.

Dari informasi yang di sampaikan oleh anak HD dan dari hasil observasi memang penulis temui bahwa anak HD agak sering melakukan sholat lima waktu pada waktu sholat Magrib dan Isya di musholla . Sedangkan sholat yang lainnya sangat jarang di lakukan bahkan anak HD tidak sholat jika tidak ada HD dan BR dirumah.

No.	Keluarga	Metode	Latar belakang pendidikan	Pekerjaan	Jumlah anggota keluarga
1.	SF	Keteladanan Nasihat dan Pengawasan	D3 unlam	Swasta	6 orang anak
2.	SRB	Keteladanan, Nasihat	SMP	Swasta	2 orang anak
3.	SP	Nasihat	SMA	Swasta	3 orang anak
4.	EL	Nasihat	SMP	Swasta	3 orang anak
5.	BR	Nasihat	SMP	Swasta	3 orang anak

*Sumber: hasil wawancara*

2.) Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah,

A.) Latar belakang pendidikan orang tua

Pada umumnya latar belakang pendidikan khususnya pendidikan agama orangtua akan menentukan dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam melatih anak melaksanakan sholat lima waktu. Orangtua yang telah memiliki pengetahuan agama atau latar belakang pendidikan yang cukup akan berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan membina anak-anaknya. Namun sebaliknya, orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan pengetahuan agama yang kurang tentu akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam membimbing anak-anaknya.

Sejalan dengan permasalahan di atas, ahmad tafsir mengemukakan bahwa orangtua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan kemampuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara dilapangan diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang menjadi subjek penelitian ini semuanya memiliki kualifikasi yang hampir sama semua.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas penulis menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong merata. Bahkan rata-rata pendidikan orang tua hampi sama semua pendidikan terakhirnya. Tetapi pendidikan orang tua telah memberikan point cukup dalam bekal agamanya yang dimilikinya walaupun keterbatasan agamanya.

Dengan demikian, di antara mereka ada yang sangat tinggi perhatiannya terhadap melatih anak sholat dan ada pula yang cukup. Walaupun demikian, penulis tidak melihat adanya hambatan yang signifikan terhadap upaya orangtua melatih sholat pada anak.

#### B.) Waktu orang tua bersama anak

Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak seringkali terbentur berbagai problem antara lain waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua untuk anaknya. Hal ini sering menjadi kendala dalam mendidik anka dalam keluarga.

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk mendidik anak adalah relatif, karena rata-rata dari mereka

menjalankan aktivitasnya sebagai pekerja swasta, buruh serabutan, dan pedagang, sehingga waktu mereka berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang. Sekitar waktu pagi hingga mereka pulang ke rumah menjelang siang ( pada kasus SF hingga mereka mereka pulang ke rumah pada siang menjelang sore hari ( pada kasus SF,SB, dan SP) kecuali kasus HD (ibu rumah tangga) dan EL (pedagang), sehingga mereka mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berkumpul dengan anak-anaknya.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki orangtua yang bekerja sebagai pekerja swasta dan pedagang untuk berkumpul dengan keluarga terutama anak menjadi berkurang. Dan ini memang memberikan hambatan yang cukup signifikan terhadap upaya orangtua melatih sholat pada anak.

#### C.) Jumlah anggota keluarga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa jumlah anggota keluarga responden tidak berbeda jauh. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi subjek penelitian ini cukup kecil. Jumlah terbanyak anak mereka ada 5 orang dan jumlah terkecil hanya 3 orang. Dengan jumlah anggota keluarga seperti ini seharusnya upaya orang tua dalam melatih anaknya melaksanakan sholat berjalan secara maksimal. Namun pada kenyataannya penulis tidak melihat adanya pengaruh yang cukup berarti disebabkan jumlah anggota keluarga.

#### D.) Lingkungan pergaulan

Pada dasarnya lingkungan dimana anak tinggal akan menentukan kepribadian anak itu sendiri sebagai contoh dalam keluarga, orang tua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan sholat pada anaknya. Namun, dilingkungan tempat tinggalnya anak, masyarakat tidak memperhatikan bahkan mengabaikan ajaran agama, terutama sholat maka besar kemungkinan anak akan terpengaruh dengan lingkungan dimana ia tinggal dan bergaul dengan teman-temannya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada 5 keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini secara umum kurang mendukung, karena rata-rata keluarga yang ada di daerah tersebut dengan kisaran jarak yang cukup jauh dengan tempat ibadah. Inilah alasan mengapa rata-rata orang tua hanya berjamaah di rumah dengan anaknya.

Kemudian dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa hampir semua orang tua yang menjadi responden ketika ditanya tentang faktor yang menghambat upaya mereka dalam melatih anak sholat. Jawabannya adalah: bahwa faktor diri anak yang terkadang males mengerjakan sholat atau sedang bermain.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui faktor lingkungan tempat tinggal anak yang mana jika anak sedang males atau sedang bermain dapat menghambat melaksanakan sholat 5 waktu. Walaupun demikian, tidak semua anak males atau sedang sibuk bermain tidak mengerjakan sholat, hal ini dapat dilihat dari kasus SP yang mana anaknya tetap melaksanakan sholat meskipun tidak tetap pada

waktunya. Disini penulis melihat adanya hambatan yang signifikan dialami para orang tua disebabkan lingkungan.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

#### **1.) Upaya orang tua melatih sholat pada anaknya**

Sholat merupakan rukun islam yang kedua. Sebagai rukun islam yang kedua, sholat menempati posisi yang tidak bisa disamai dengan ibadah yang lain. Sholat adalah tiang agama. Oleh karena itu orang yang selalu mengerjakan sholat berarti ia telah menegakkan agamanya, namun sebaliknya orang yang meninggalkan sholat berarti ia telah menghancurkan agamanya sendiri.

Demikian pentingnya sholat, sehingga sudah semestinyalah para orangtua bertanggung jawab dalam melatih dan menumbuhkan kesadaran pada anak-anaknya untuk mengerjakannya.

Memang melatih anak melaksanakan sholat bukan pekerjaan yang mudah dan perlu waktu yang tidak sebentar. Tetapi memerlukan upaya yang sungguh-sungguh serta waktu dan kesabaran yang ekstra.

Dalam urusan sholat, para keluarga di RT 4 di Kampung melayu Laut yang menjadi responden ini. Alhamdulillah sudah semua melatih anaknya melaksanakan sholat. Adapun mengenai upayanya, para keluarga ini memiliki cara sendiri-sendiri dalam melatih anak-anaknya melaksanakan sholat 5 waktu.

melaksanakan sholat 5 waktu. Seperti yang terjadi pada kasus SF yang lebih bersikap keras tapi tidak kasar dalam mendidik anak-anaknya, dan hasilnya pun memuaskan karena anak-anaknya sering melaksanakan sholat 5 waktu walaupun tidak tepat waktu.

Begitu pula pada keluarga SB dan SP yang lebih mengutamakan keteladanan dalam melatih anaknya melaksanakan sholat. Meskipun sholat anak SB masih terbatas pada sholat magrib yang dikerjakan, tidak sebagaimana pelaksanaan sholat anak SB yang sering mengerjakan semua sholat selain sholat subuh dan zuhur. Ini bisa saja terjadi dikarenakan pemberian hadiah oleh SB kepada anaknya, misal membelikan baju ketika anaknya sering melaksanakan sholat. Hal ini SB lakukan untuk merangsang agar anak terbiasa melakukan sholat lima waktu di kemudian hari.

Cara ini cukup berhasil untuk membuat anak-anaknya rajin mengerjakan sholat. Sedangkan pada keluarga HD, upaya yang dilakukannya dengan mengajak anaknya sholat berjamaah.

Dan pelaksanaan sholat anak selama ini sambil bercanda. Tetapi baik SB, HD, EL, dan SP mereka lebih mengutamakan melatih anaknya sendiri dirumah. Lain halnya dengan keluarga SF yang lebih banyak mempercayakan anaknya dalam melatih sholat kepada guru ngaji di bandingkan melatih dirumah.

Sedangkan di dalam keluarga SF, meskipun di lebih banyak menyerahkan anaknya dalam melatih sholat kepada guru ngaji, bukan berarti SF membiarkan anaknya dalam masalah sholat, SF juga mengontrol anaknya dalam mengerjakan sholat, apabila SF, mendapatkan anaknya tidak mau diperintah sholat, ia akan

memarahi anaknya namun dilakukan dengan sekedarnya saja. Sudah seharusnya orangtua berkewajiban mendidik anaknya termasuk dalam masalah sholat karena perintah mengenai hal tersebut datang dari Allah Swt, dalam alqur'an, at-Tahrim:6.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan para orangtua yang berada di RT 4 Kampung Melayu Laut yang menjadi responden penelitian ini dalam melatih anaknya sholat adalah dengan membiasakan anak sholat berjamaah, melatih anaknya menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode reward (hadiah), dan menyerahkan anak kepada guru ngaji.

2.) Faktor pendukung dan penghambat upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah khususnya yang berada di RT 4 adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Pada umumnya latar belakang pendidikan khususnya pendidikan agama orangtua akan menentukan dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam melatih anak melaksanakan sholat lima waktu. Orangtua yang telah memiliki pengetahuan agama atau latar belakang pendidikan yang cukup akan berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan membina anak-anaknya. Namun sebaliknya, orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan pengetahuan agama yang kurang tentu akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam membimbing anak-anaknya.

Sejalan dengan permasalahan di atas, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa orangtua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan kemampuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara lapangan diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang menjadi subjek penelitian ini semuanya memiliki kualifikasi yang hampir sama semua.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas penulis menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong merata. Bahkan rata-rata pendidikan orang tua hampir sama semua pendidikan terakhirnya. Tetapi pendidikan orang tua telah memberikan point cukup dalam bekal agamanya yang dimilikinya walaupun keterbatasan agamanya.

Dengan demikian, di antara mereka ada yang sangat tinggi perhatiannya terhadap melatih anak sholat dan ada pula yang cukup. Walaupun demikian, penulis tidak melihat adanya hambatan yang signifikan terhadap upaya orangtua melatih sholat pada anak.

#### b. Waktu orang tua bersama anak

Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak seringkali terbentur berbagai problem antara lain waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua untuk anaknya. Hal ini sering menjadi kendala dalam mendidik anak dalam keluarga.

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk mendidik anak adalah relatif, karena rata-rata dari mereka

menjalankan aktivitasnya sebagai pekerja swasta, buruh serabutan, dan pedagang, sehingga waktu mereka berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang. Sekitar waktu pagi hingga mereka pulang ke rumah menjelang siang ( pada kasus SF hingga mereka mereka pulang ke rumah pada siang menjelang sore hari ( pada kasus SF,SB, dan SP) kecuali kasus HD (ibu rumah tangga) dan EL (pedagang), sehingga mereka mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berkumpul dengan anak-anaknya.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki orangtua yang bekerja sebagai pekerja swasta dan pedagang untuk berkumpul dengan keluarga terutama anak menjadi berkurang. Dan ini memang memberikan hambatan yang cukup signifikan terhadap upaya orangtua melatih sholat pada anak.

#### c. Jumlah anggota keluarga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa jumlah anggota keluarga responden tidak berbeda jauh. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi subjek penelitian ini cukup kecil. Jumlah terbanyak anak mereka ada 5 orang dan jumlah terkecil hanya 3 orang. Dengan jumlah anggota keluarga seperti ini seharusnya upaya orang tua dalam melatih anaknya melaksanakan sholat berjalan secara maksimal. Namun pada kenyataannya penulis tidak melihat adanya pengaruh yang cukup berarti disebabkan jumlah anggota keluarga.

#### d. Lingkungan pergaulan

Pada dasarnya lingkungan dimana anak tinggal akan menentukan kepribadian anak itu sendiri sebagai contoh dalam keluarga, orang tua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan sholat pada anaknya. Namun, dilingkungan tempat tinggalnya anak, masyarakat tidak memperhatikan bahkan mengabaikan ajaran agama, terutama sholat maka besar kemungkinan anak akan terpengaruh dengan lingkungan dimana ia tinggal dan bergaul dengan teman-temannya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada 5 keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini secara umum kurang mendukung, karena rata-rata keluarga yang ada di daerah tersebut dengan kisaran jarak yang cukup jauh dengan tempat ibadah. Inilah alasan mengapa rata-rata orang tua hanya berjamaah di rumah dengan anaknya.

Kemudian dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa hampir semua orang tua yang menjadi responden ketika ditanya tentang faktor yang menghambat upaya mereka dalam melatih anak sholat. Jawabannya adalah: bahwa faktor diri anak yang terkadang males mengerjakan sholat atau sedang bermain.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui faktor lingkungan tempat tinggal anak yang mana jika anak sedang males atau sedang bermain dapat menghambat melaksanakan sholat 5 waktu. Walaupun demikian, tidak semua anak males atau sedang sibuk bermain tidak mengerjakan sholat, hal ini dapat dilihat dari kasus SP yang mana anaknya tetap melaksanakan sholat meskipun tidak tetap pada

waktunya. Disini penulis melihat adanya hambatan yang signifikan dialami para orang tua disebabkan lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat orang tua dalam melatih ibadah sholat anak adalah waktu orang tua bersama anak dan lingkungan pergaulan.